

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit paru merupakan penyakit yang masih menjadi masalah serius dalam kesehatan di dunia maupun di Indonesia. Penyakit paru menjadi penyumbang terbesar nomor 3 di Dunia setelah india dan cina dengan prevelensi baru 539.000 dan jumlah kematian sekitar 101.000 pertahun (18,7%) (Yunus & Setyowibowo, 2011) Pasien penyakit paru di Indonesia tergolong tinggi hingga mencapai 1,6 juta jiwa (Kharis et al., 2017). Angka kejadian pada penyakit paru di Provinsi jawa tengah mencapai 0,05% (Revi & Marni, 2020).

Jenis resep racikan lebih dominan di berikan pada pasien poli paru. Banyaknya penderita penyakit paru dan berbagai macam pengobatan yang diterima pasien, sehingga dokter meresepkan obat racikan sejumlah 49% (Probosiwi et al., 2021). Banyaknya kasus kejadian peresepan racikan yang dilakukan oleh dokter spesialis paru di Rumah Sakit mencapai 52,6% (Hari Santosa et al., 2021). Pada poli paru terdapat 5,2% menggunakan resep racikan (Mukhlisah & Dipura, 2019). Dari total penggunaan resep racikan pada poli paru sebanyak 5,67% (V.A.R.Barao et al., 2022).

Resep racikan tidak hanya pada poli paru saja, adapun dari berbagai poli yang menggunakan resep racikan. Proporsi resep racikan yang terdapat pada poli anak terdapat 134 resep (Fitri et al., 2023). Resep racikan yang terdapat pada poli kulit dan kelamin sebesar 32,32% (muhammad afqary, 2018). Jumlah dari resep racikan pada poliklinik syaraf 3% dan terdapat 3% resep racikan yang terdapat pada poliklinik penyakit dalam (Setyowati et al., 2023)

Resep racikan berpotensi sebagai penyebab terjadinya *medication error*. Terdapat 288 Resep racikan yang mengalami *medication error* dari total 24.617 lembar resep (Megawati et al., 2021). Banyaknya penderita penyakit paru dan berbagai macam pengobatan yang diterima pasien sehingga dokter meresepkan obat racikan, sehingga dapat mengalami terjadinya *medication error* sejumlah 0,83% (Widyaswari & Wiedyaningsih, 2017). Banyaknya obat yang diterima pasien sehingga dokter membuat menjadi racikan, resep racikan

terdiri dari sediaan puyer sebanyak 360 lembar resep yang menyebabkan terjadinya *medication error* 85,9% (Uswatun et al., 2021). Resep racikan dengan jumlah 98.892 lembar yang dilayani mengalami *medication error* sebanyak 85 kasus (0,085%)(Widiastuti et al., 2019)

Medication error pada resep racikan sering terjadi pada fase *prescribing*. Fase *prescribing* memiliki resiko kesalahan paling besar yaitu 99,12% (Am, 2021). Kejadian *medication error* yang terjadi pada 265 resep, terdapat *medication error* pada fase *prescribing* dengan persentase 90,9% sebanyak 241 resep (Y. R. Rizki & Nugraha, 2019). kejadian *medication error* pada fase *prescribing* dengan persentase 99,12% dari 229 resep yang di periksa, terdapat 226 resep (Sarmalina, S., Paryanti, Sonlimar, 2011). Jumlah resep 270 mengalami *medication error* 100% pada fase *prescribing*(A. N. Rizki et al., 2022)

Medication errors dapat menyebabkan kegagalan terapi pada pasien. Kasus kejadian kegagalan terapi dapat mencapai 16,6% pasien yang mengakibatkan terjadinya kecacatan tetap (permanent disability), Di antara kasus *medication error* yang dilaporkan diketahui 18% tergolong serius, yang diantaranya berakibat terjadinya kecacatan sementara (temporary disability) (Dwiprahasto, 2004). Kejadian *medication error* dapat menyebabkan pada kegagalan terapi mencapai 7.000 orang meninggal, lebih dari 1juta kesalahan pengobatan terjadi di rumah sakit (Timbongol et al., 2016). Kesalahan pengobatan mengakibatkan terjadinya efek obat yang tidak diinginkan seperti terjadinya interaksi obat (Lisni et al., 2021). Kasus bahaya dari *medication error* dapat mengakibatkan adanya kejadian yang tidak diharapkan (KTD) sebanyak 44.00 hingga 98.000 (Khairurrijal & Putriana, 2018). Kejadian *medication error* yang berupa cedera ringan berkisar antara 0,03% (Zakiah Oktarlina & Wafiyatunisa, 2017).

Dari uraian di atas peneliti ingin melakukan evaluasi *medication error* pada pola resep racikan pada poli paru untuk mengetahui jumlah persentase kejadian *medication error* pada resep racikan poli paru di Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah Kota Tegal.

B. Rumusan Masalah

Berapa persentase kejadian *Medication Error* pada resep racikan poli Paru di RSUD Kardinah Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persentase kejadian *Medication Error* pada resep racikan di RSUD Kardinah Tegal.

D. Mafaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kardinah Tegal

Diharapkan dari hasil pengkajian ini dapat dibuat menjadi laporan data masukan dan evaluasi untuk dilakukan tindak lanjut dan memperbaiki *medication error* dalam pelayanan farmasi.

2. Bagi Tenaga Ahli Kesehatan

Dari hasil analisis diinginkan dapat dibuat sebagai bahan penilaian untuk apoteker, dokter dan tenaga kesehatan lainnya bahwa adanya *medication error*.

3. Bagi Peneliti

- a. Dari hasil analisis ini memperoleh informasi, wawasan dan pemahaman tentang *medication error*.
- b. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal ketika kelak di dunia kerja